BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Indeks Nikkei 225

2.1.1.1 Definisi Indeks Nikkei 225

Nikkei 225 adalah indeks saham yang ada di bursa saham Tokyo (*Tokyo Stock Exchange* /TSE), Jepang. Pergerakan indeks ini sudah dipublikasikan oleh surat kabar Nihon Keizai sejak tahun 1971 dan merupakan satu dari sebagian kecil faktor yang menggerakkan mata uang Yen Jepang. Saat ini, Nikkei telah berperan sebagai indeks saham yang paling aktif dan diminati oleh pelaku pasar internasional. Mirip dengan indeks Dow Jones di AS dan telah dicatat di bursa-bursa utama dunia seperti *Singapore Exchange, Osaka Securities Exchange dan Chicago Mercantile Exchange*. Indeks ini dibuat untuk mencerminkan kondisi pasar saham, oleh karena itu pergerakan setiap indeks sektor industri dinilai setara dan tidak ada pembobotan yang lebih untuk sektor-sektor industri tertentu. Lebih dari 60 tahun, indeks Nikkei 225 telah dipakai sebagai barometer keadaan ekonomi Jepang. Nikkei 225 adalah indeks utama untuk produk-produk keuangan pasar ekuitas Jepang yang berdiri pada tahun 1950. Perhitungan harian indeks Nikkei 225 dimulai pada tanggal 7 September 1950 oleh harian Nihon Keizai Shimbun (Nikkei). Pada saat yang bersamaan bursa saham Tokyo menggunakan indeks Nikkei 225 sebagai penyesuaian harga rata-rata TSE. (indexes.nikkei.co.jp)

2.1.1.2 Rumus Indeks Nikkei 225

Metode perhitungannya menggunakan perhitungan harga rata-rata (unit dalam yen), dan komponennya ditinjau ulang setahun sekali. Metode penghitungan indeks Nikkei 225 menggunakan rumus (indexes.nikkei.co.jp):

$$Nikkei\ 225 = \frac{\sum_p}{divisor}$$

Keterangan:

Dimana Σp adalah jumlah seluruh harga saham yang tercatat di Indeks Nikkei 225 dan divisor adalah angka yang ditentukan oleh otoritas bursa sebagai bilangan pembagi (en.wikipedia.org). Penentuan penggunaan harga ditentukan berdasarkan prioritas: harga khusus terbaru, harga saat ini, dan harga standar (Setiawan, 2014).

Sunariyah (2006) mengatakan bahwa perusahaan yang tercatat di Indeks Nikkei 225 merupakan perusahaan besar yang telah beroperasi secara global, termasuk di Indonesia. Dengan naiknya Indeks Nikkei 225 ini berarti kinerja perekonomian Jepang ikut membaik. Sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia, pertumbuhan ekonomi Jepang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal.

Samsul (2008), mengungkapkan bahwa pergerakan indeks dipasar modal suatu negara dipengaruhi oleh indeks-indeks pasar modal dunia. Hal ini disebabkan aliran perdagangan antar negara, adanya kebebasan aliran informasi, serta deregulasi peraturan pasar modal yang menyebabkan investor semakin mudah untuk masuk di pasar modal suatu negara.

2.1.2 Inflasi

2.1.2.1 Definisi Inflasi

Inflasi selalu identik dengan kenaikan harga tetapi tidak berarti bahwa berbagai harga berbagai macam tersebut mengalami kenaikan dengan persentasi yang sama. Kenaikan harga barang umum tersebut terjadi secara terus menerus dalam periode waktu tertentu dan diukur dengan menggunakan indeks harga terutama Indeks Harga Konsumen (IHK).

Ni Nyoman Aryaningsih (2008:56-67) Inflasi merupakan perubahan harga yang cenderung meningkat, tanpa diimbangi perubahan daya beli masyarakat yang meningkat. Dalam kenyataan jarang terjadi suatu kondisi, dimana inflasi yang tinggi menyebabkan hasil output tertentu, sehingga tingkat output berubah dari waktu ke waktu mengikuti perubahan laju inflasi yang diperkirakan. Bisa saja terjadi kondisi, bahwa kenaikan inflasi yang tinggi bahkan menurunkan tingkat output tertentu.

Arifin (2004) menjelaskan pengertian inflasi secara sederhana adalah kenaikan harga barang-barang secara umum atau penurunan daya beli dari sebuah satuan mata uang.

2.1.2.2 Macam- Macam Inflasi

Berdasarkan penyebab terjadinya, Inflasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu; (1) *demand pull inflation* dan; (2) *cost push inflation*. *Demand pull inflation* adalah inflasi yang bermula dari kenaikan permintaan total (*aggregate demand*) sedangkan *cosh push inflation* adalah inflasi yang diakibatkan oleh kenaikan biaya

produksi yang ditandai dengan turunnya produksi. Dilihat dari konsep lain, inflasi dapat pula disebabkan karena perbedaan suku bunga nominal dengan suku bunga riil. Penyesuaian suku bunga nominal terhadap tingkat inflasi inilah yang biasa disebut sebagai efek Fisher (*Fisher effect*) yaitu dengan suku bunga riil yang tetap, suku bunga nominal akan naik dengan meningkatnya inflasi (Dornbush dan Fisher, 1994).

Ada berbagai cara untuk menggolongkan jenis inflasi, diantaranya dengan cara menggolongkan inflasi berdasarkan parah atau tidaknya suatu inflasi (Dornbusch & Fischer, 1992) :

a. Inflasi ringan (< 10% setahun)

b. Inflasi sedang (10%-30% setahun)

c. Inflasi berat (30%-100% setahun)

d. Hiper inflasi (>100% setahun)

2.1.2.3 Aspek-Aspek dalam Inflasi

1. *Tendency*, yaitu berupa kecenderungan harga-harga untuk meningkat, artinya dalam suatu waktu tertentu dimungkinkan terjadinya penurunan harga tetapi secara keseluruhan mempunyai kecenderungan (trend) meningkat.

2. *Sustained*, kenaikan harga yang terjadi tidak hanya berlangsung dalam waktu tertentu saja, melainkan secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama.

3. *General level of price*, harga dalam konteks inflasi dimaksudkan sebagai harga barang-barang secara umum, bukan dalam artian satu atau dua jenis barang saja.

2.1.3 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

2.1.3.1 Definisi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan adalah gabungan harga saham perusahaan emiten yang bertransaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks harga saham gabungan adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di bursa efek. Maksud dari gabungan seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat di bursa efek tersebut. (Sunariyah, 2003:126).

Indeks Harga Saham Gabungan adalah penggambaran secara keseluruhan keadaan harga-harga saham pada suatu bursa untuk waktu tertentu dibandingkan dengan harga saham secara keseluruhan pada waktu yang berbeda sehingga dapat dilihat kecenderungan kenaikan atau penurunan. Perusahaan yang Tercatat digunakan sebagai komponen perhitungan Indeks. Agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa Perusahaan Tercatat dari perhitungan IHSG. Dasar pertimbangannya antara lain, jika jumlah saham Perusahaan Tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik (*free float*) relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham perusahaan tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG. (www.idx.co.id).

Indeks Harga Saham Gabungan seluruh saham menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut

disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut. Indeks tersebut disajikan untuk periode tertentu. Dalam hal ini mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Indeks Harga Saham Gabungan seluruh saham adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat disuatu bursa efek. Maksud dari gabungan seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukan dalam perhiungan seluruh saham yang tercatat di bursa tersebut (Sunariyah, 2011:140).

Menurut Wikipedia.com, Indeks Harga Saham Gabungan didefinisikan sebagai berikut:

> "Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), dahulu Bursa Efek Jakarta). IHSG merupakan indikator penggerakan harga saham di BEI, Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Investor dapat melihat dari trent yang terjadi dari IHSG sebagai pengambil keputusan."

Menurut Jogianto (2006:57), "IHSG adalah suatu indikator yang menunjukan pergerakan suatu saham, berfungsi sebagai indikator trend di pasar. Artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada saat pasar sedang aktif atau lesu."

2.1.3.2 Faktor-Faktor dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Secara garis besar, ada tiga faktor utama yang berpengaruh terhadap pergerakan IHSG yaitu: faktor domestik, faktor asing, dan faktor aliran modal ke Indonesia.

Faktor domestik berupa faktor-faktor fundamental suatu negara seperti inflasi, pendapatan nasional, jumlah uang yang beredar, suku bunga, maupun nilai tukar Rupiah. Berbagai faktor fundamental tersebut dianggap dapat berpengaruh pada ekspektasi investor yang akhirnya berpengaruh pada pergerakan Indeks.

Faktor asing merupakan salah satu implikasi dari bentuk globalisasi dan semakin terintegrasinya pasar modal di seluruh dunia. Kondisi ini memungkinkan timbulnya pengaruh dari bursa-bursa yang maju (developed) terhadap bursa yang sedang berkembang. Krisis yang mengakibatkan jatuhnya bursa Amerika Serikat yang terjadi belakangan ini telah menyeret bursa di Asia pada krisis tahun 1997, termasuk bursa Indonesia.

2.1.3.3 Rumus Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Dasar perhitungan IHSG adalah jumlah nilai pasar dari total saham yang tercatat pada tanggal 10 Agustus 1982. Jumlah nilai pasar adalah total perkalian setiap saham tercatat (kecuali untuk perusahaan yang berada dalam program restrukturisasi) dengan harga di BEJ pada hari tersebut. Formula perhitungan adalah sebagai berikut (Anoraga dan Pakarti, 2001: 102):

$$\text{IHSG} = \frac{\Sigma \text{ (Harga Penutupan di Pasar Reguler x Jumlah Saham)} \times 100}{\Sigma \text{ Nilai Dasar}}$$

Keterangan:

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan hari ke-1

Nilai Pasar = Rata-rata tertimbang nilai pasar (jumlah lembar tercatat di bursa dikali dengan harga pasar per lembarnya) dari saham umum dan saham preferen pada hari ke-t

Nilai Dasar = Sama dengan nilai pasar tetapi dimulai dari tanggal 10Agustus 1982.

Menurut **Sunariyah (2011:142-143)** ada dua metode perhitungan indeks harga saham gabungan yaitu:

1) Metode Rata-Rata (Average Method)

   Pada metode ini, harga pasar saham-saham yang dimasukan dalam perhitungan indeks tersebut dijumlah kemudian dibagi dengan suatu factor pembagi tertentu.

2) Metode Rata-Rata Tertimbang (Weighted Average Method)

   Pada metode ini, dalam perhitungan indeks menambahkan pembobotan di samping harga pasar saham dan harga dasar saham. Ada dua ahli yang mengemukakan metode ini:

   1 Metode Paasche

   2 Metode Laspeyres

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Selanjutnya, untuk mendukung penelitian ini, dapat disajikan daftar penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sehingga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini.

1. H.M. Chabachib dan Ardian Agung Witjaksono (Karisma, Vol.5(2):63-72, 2011)

Analisis Pengaruh Fundamental Makro dan Indeks Harga Global terhadap IHSG. Dari hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa Indeks Nikkei 225 berpengaruh negatif terhadap IHSG.

2. Suramaya Suci Kewal (Jurnal Economia, Volume 8, No.1, April 2012)

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Dari hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG.

3. Ruth Christa, Wahyu Ario Pratomo (Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.1 No.8 Hal.61-72, 2012)

Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham di Bursa Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. Dari hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa Indeks Nikkei 225 berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

4. Linna Ismawati, Beni Hermawan (Jurnal Ekono Insentif Kopwil4, Volume 7 No.2, Oktober 2013 ISSN. 1907-0640)

Pengaruh Kurs Mata Uang Rupiah atas Dollar AS, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Tingkat Inflasi terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG secara parsial.

5. Ria Astuti, Apriatni E.P & Hari Susanta (Diponegoro Journal of Social and Politic od Science Tahun 2013, Hal.1-8)

Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional terhadap IHSG (Studi pada IHSG di BEI Periode 2008-2012). Dari hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG ; Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

6. Karim B. A., Majid, M.S.A dan Karim S. A. A (Gajah Mada International Journal of Business, Volume 11 No.2, 2009)

"Integration of Stock Markets between Indonesia and Its Major Trading Partners". Dari hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa Jepang tidak memiliki hubungan yang terintegrasi terhadap pasar saham Indonesia.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul (Tahun)	Variabel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	H.M. Chabachib dan Ardian Agung Witjaksono Karisma, Vol.5(2):63-72, 2011 Analisis Pengaruh Fundamental Makro dan Indeks Harga Global terhadap IHSG	Indeks Nikkei 225 ; IHSG Teknik analisis regresi berganda	Indeks Nikkei 225 berpengaruh negatif terhadap IHSG	Terdapat variabel Indeks Nikkei 225 dan IHSG	Tidak ada variabel inflasi
2.	Suramaya Suci Kewal Jurnal Economia, Volume 8, No.1, April 2012	Inflasi ; IHSG Teknik analisis regresi berganda	Inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG	Terdapat variabel inflasi dan IHSG	Tidak ada variabel Indeks Nikkei 225

	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan				
3.	Ruth Christa, Wahyu Ario Pratomo Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.1 No.8 Hal.61-72 (2012) Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham di Bursa Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI	Indeks Nikkei 225 ; IHSG Teknik analisis jalur	Indeks Nikkei 225 berpengaruh signifikan terhadap IHSG	Terdapat variabel Indeks Nikkei 225 dan IHSG	Tidak ada variabel inflasi
4.	Linna Ismawati, Beni Hermawan Jurnal Ekono Insentif Kopwil4, Volume 7 No.2, Oktober 2013 ISSN. 1907-0640 Pengaruh Kurs Mata Uang Rupiah atas Dollar AS, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Tingkat Inflasi terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI)	Inflasi ; IHSG Teknik analisis regresi linier berganda	Inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG secara parsial	Terdapat variabel inflasi dan IHSG	Tidak ada variabel Indeks Nikkei 225
5.	Ria Astuti, Apriatni E.P & Hari Susanta Diponegoro Journal of Social and Politic od Science Tahun 2013, Hal.1-8 Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional terhadap IHSG (Studi pada IHSG di BEI Periode 2008-2012)	Inflasi, Indeks Nikkei 225 ; IHSG Teknik analisis regresi linier	Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG ; Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG	Terdapat variabel Indeks Nikkei 225, inflasi dan IHSG	-
6.	Karim B. A., Majid, M.S.A dan Karim S. A. A (2009) Gajah Mada International Journal of Business, Volume 11 No.2 *"Integration of Stock Markets between Indonesia and Its Major Trading Partners"*	Indeks Jepang (Nikkei 225)	Indeks Jepang tidak berpengaruh terhadap IHSG	Terdapat variabel Indeks Nikkei 225	Tidak ada variabel inflasi dan IHSG

2.2 Kerangka Pemikiran

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi. Pasar modal dikatakan juga tempat untuk berinvestasi bagi para investor. Pasar modal Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan bursa saham global. Para investor berinvestasi melihat harga saham yang ada di BEI atau juga Indeks Harga Saham Gabungan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal. Salah satu faktor internalnya merupakan inflasi dan faktor eksternalnya adalah Indeks Nikkei 225.

Globalisasi telah memungkinkan investor dari negara lain (asing) untuk berinvestasi di Indonesia, khususnya bursa-bursa yang berdekatan lokasinya. Oleh karena itu, perubahan di satu bursa juga akan ditransmisikan ke bursa negara lain, dimana bursa yang lebih besar akan mempengaruhi bursa yang kecil.

Diperkenalkannya investor asing ke pasar tentu saja berfungsi sebagai katalis yang mendorong investasi lokal. Investasi asing berpengaruh dalam menyorot perusahaan yang memberikan informasi keuangan paling transparan dan valuasi terbaik, masuknya dana-dana asing ke pasar-pasar baru berpengaruh jelas dan menguntungkan bagi pertumbuhan dan struktur pasar.

Jika kita amati, Indeks Nikkei 225 dapat berdampak terhadap perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Ketika perekonomian Jepang mengalami penurunan yang ditandai melemahnya minat investor di Bursa Nikkei sehingga Indeks Nikkei 225 mengalami penurunan, investor yang berinvestasi di Indonesia pun lebih berhati-hati untuk berinvestasi mengingat negara Jepang yang sudah maju

pun perekonomiannya mengalami kemunduran. Menurunnya investasi di pasar modal Indonesia mengakibatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pun mengalami penurunan. Dan sebaliknya, naiknya Indeks Nikkei terhadap ekonomi dan pasar modal akan menyebabkan naiknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Begitu pula dengan laju inflasi sebagai salah satu faktor ekonomi makro. Sebelum mengambil keputusan berinvestasi, para investor akan melihat atau memprediksi bagaimana keadaan inflasi. Para investor akan berinvestasi di pasar modal ketika diprediksi inflasi menurun. Hal ini dikarenakan IHSG akan meningkat seiring dengan menurunnya inflasi. Pada beberapa periode, Indonesia mengalami peningkatan inflasi yang terindikasi dengan naiknya harga-harga barang dan melemahnya nilai rupiah. Meningkatnya inflasi menimbulkan risiko yang besar buat investor sehingga investor tidak melakukan investasi pada saat inflasi tinggi. Hal ini berdampak terhadap penurunan minat investasi di pasar modal dan akhirnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menurun.

2.2.1 Hubungan Indeks Nikkei 225 Dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Nikkei 225 memiliki hubungan dengan Indonesia melalui perdagangan yang dilakukan antar negara tersebut. Perusahaan yang tercatat di Indeks Nikkei 225 merupakan perusahaan besar yang telah beroperasi secara global, termasuk di Indonesia seperti Mitsubishi Corp, Toyota Motor Corp, Honda Motor Co, Bridgestone Corp, The Bank of Yokohama, dan masih banyak lagi.

Perdagangan-perdagangan tersebut memiliki efek yang membuat antar negara saling interaksi melalui indeks-indeks mereka sehingga jika terdapat perubahan di satu negara lain maka akan ditranmisikan ke negara lainnya, hal itu dilihat bahwa indeks Nikkei 225 lebih besar daripada IHSG. Interaksi yang terjadi lebih mengarah kepada perdagangan yang terjadi antar negara tersebut sehingga transaksi mata uang yang dilakukan akan mempengaruhi perubahan indeks yang ada dinegara Jepang dan Indonesia.

Dengan naiknya Indeks Nikkei 225 ini berarti kinerja perekonomian Jepang ikut membaik. Sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia, pertumbuhan ekonomi Jepang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal (Sunariyah,2006). Pasar modal di berbagai belahan dunia dewasa ini menjadi semakin terintegrasi seiring terbukanya pasar-pasar modal tersebut bagi investasi asing. Hal ini menimbulkan konsekuensi bahwa pergerakan pasar modal Indonesia akan dipengaruhi oleh pergerakan pasar modal dunia baik secara langsung maupun tidak langsung (Samsul,2008)

2.2.2 Hubungan Inflasi Dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Tingginya tingkat inflasi menunjukkan bahwa resiko untuk melakukan investasi cukup besar sebab inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pengembalian dari investor. Pada kondisi inflasi yang tinggi maka harga barang-barang atau bahan baku memiliki kecenderungan untuk meningkat. Peningkatan harga barang-barang dan bahan baku akan membuat biaya produksi menjadi tinggi

sehingga akan berpengaruh pada penurunan jumlah permintaan yang berakibatnya pada penurunan penjualan sehingga akan mengurangi pendapatan perusahaan. Selanjutnya akan berdampak buruk pada kinerja perusahaan yang tercermin pula oleh turunnya *return* saham (Nurdin, 1999). Beberapa bukti empiris tentang pengaruh tingkat inflasi dengan IHSG menunjukkan bahwa laju inflasi secara terpisah tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG (Sri Martini, 2009:15-26). Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tingkat inflasi terhadap IHSG memiliki pengaruh yang negatif.

Tingkat inflasi (persentase pertambahan kenaikan harga) berbeda dari satu periode ke periode lainnya dan berbeda pula dari satu negara ke negara lainnya (Sukirno,2004). Kenaikan barang ini dapat diukur dengan menggunakan indeks harga. Inflasi adalah suatu variabel ekonomi makro yang dapat sekaligus menguntungkan dan merugikan suatu perusahaan. Tandelilin (2001:214) melihat bahwa peningkatan inflasi secara relatif merupakan signal negatif bagi pemodal di pasar modal. Hal ini dikarenakan peningkatan inflasi akan meningkatkan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan turun.

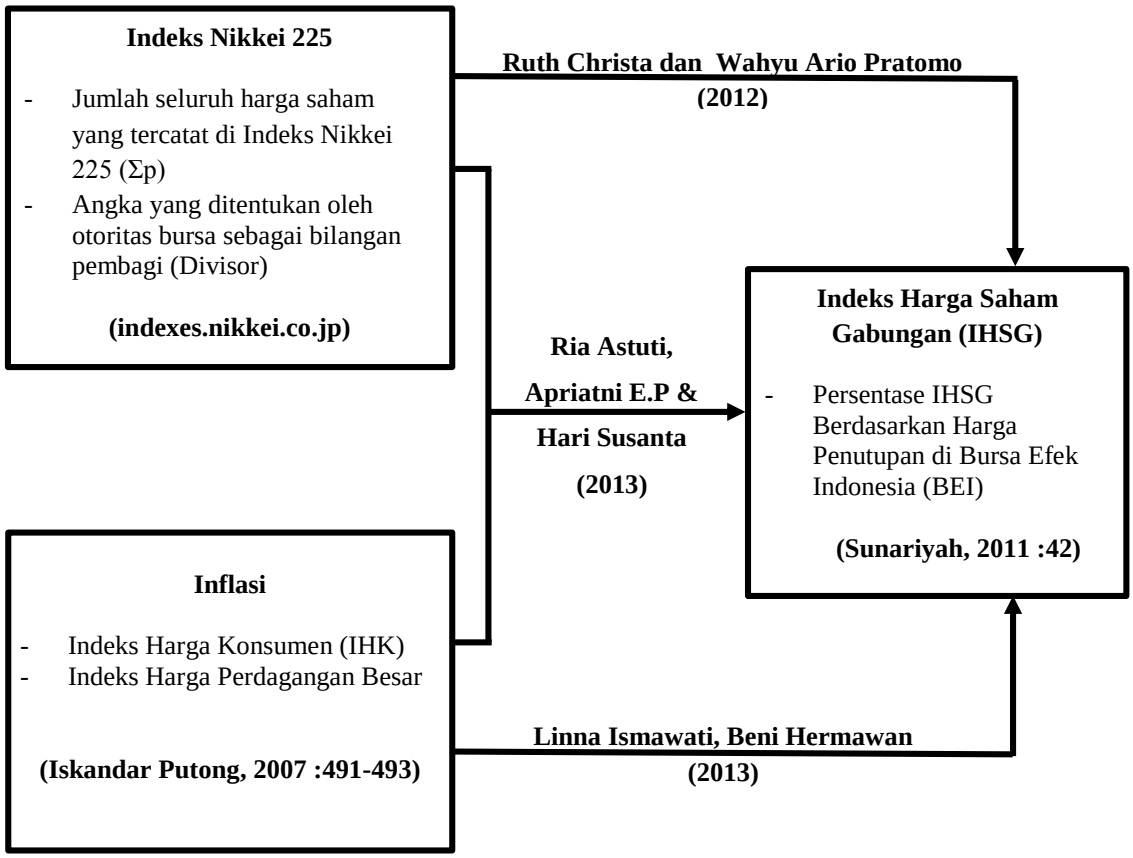
Sirait dan Siagian (2002:227), mengemukakan bahwa kenaikan inflasi dapat menurunkan *capital gain* yang menyebabkan berkurangnya keuntungan yang diperoleh investor. Di sisi perusahaan, terjadinya peningkatan inflasi, di mana peningkatannya tidak dapat dibebankan kepada konsumen, dapat menurunkan tingkat pendapatan perusahaan. Hal ini berarti risiko yang akan dihadapi perusahaan akan lebih besar untuk tetap berinvestasi dalam bentuk saham, sehingga

permintaan terhadap saham menurun. Inflasi dapat menurunkan keuntungan suatu perusahaan sehingga sekuritas di pasar modal menjadi komoditi yang tidak menarik. Hal ini berarti inflasi memiliki hubungan yang negatif dengan *return* saham.

2.2.3 Hubungan Indeks Nikkei 225 dan Inflasi Dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan hasil penelitian dari Ria Astuti, Apriatni E.P & Hari Susanta (2013) dikemukakan bahwa "Indeks Nikkei 225 dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Dimana Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Sedangkan Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan keterkaitan antar variabel di atas, maka penulis merumuskan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

Pengaruh Indeks Nikkei 225 dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta –fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka penulis merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1. Indeks Nikkei 225 berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014

H2. Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014

H3. Indeks Nikkei 225 dan Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014